

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN SIKAP PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA MUARA OPU BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2016

Suryati¹, Adi Antoni²:

¹ Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Afa Royhan

² Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan
(Email : yatis0140@gmail.com.com;+62812 3117 3559)

ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang ada selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap pengelolaan sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Populasi adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebanyak 116 ibu rumah tangga. Sampel diambil secara Simple Random Sampling yaitu dengan cara mengundi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data analisa dengan uji menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Pengelolaan Sampah mayoritas dalam kategori cukup, kurang yaitu 17 orang (58,6%). Sikap ibu rumah tangga dalam pengelolaan Sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan mayoritas dalam kategori kurang baik yaitu 16 orang (55,2%). Hasil analisis chi kuadrat menunjukkan bahwa $\text{sig} = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan secara statistik antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap pengelolaan sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan yang secara statistik antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap pengelolaan sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016.

Kata Kunci : Sikap Pengelolaan Sampah, Ibu Rumah Tangga, Pengetahuan

ABSTRACT

Waste (garbage) management that has long existed does not yet meet the method and technique of environmental-based waste (garbage) management that it brings negative impact to the environmental and public health. The purpose of this study was to find out the relationship between the knowledge of housewife and the action of waste (garbage) management in Desa Muara Opu, Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. The research uses descriptive study of correlation which surveys or studies have attempted to explore how and why health phenomenon that happens. The population is all housewives in Desa Muara Opu Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan as many as 116 housewives. Samples were taken by simple random sampling that is by raffle. Data was collected by questionnaire. Data were analyzed by using Chi Square test. The results of this study demonstrate the knowledge Housewife on Waste Management majorities in enough categories, less than 17 (58.6%). The attitude of the housewife in the management of waste in Desa Muara Opu Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

majority in the unfavorable category is 16 people (55.2%). The results of chi square analysis shows that $\text{sig} = 0.001$ ($p < 0.05$) means that the hypothesis is accepted which means no statistical relationship between knowledge housewife with attitudes of waste management in Desa Muara Opu Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan in 2016. The conclusion drawn from the result of this study is that there is a statistically and significant relationship between the knowledge of the housewives and the action of waste (garbage) management in Desa Muara Opu, Kecamatan Muara Batangtoru, the Kabupaten Tapanuli Selatan in 2016.

Keywords: *Attitudes Waste Management, Housewife, Knowledge*

I. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang sampah dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Bambang, 2013).

Hampir di setiap kabupaten/kota yang ada di Indonesia selalu dihadapkan dengan permasalahan sampah. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat telah menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam yang harus dikelola. Pengelolaan sampah yang ada selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu (sumber timbulan) ke hilir (tempat pemrosesan akhir) agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, kehidupan yang sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Rima, 2012).

Berdasarkan survey sampah yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru belum sangat teratur,

hal ini terlihat karena belum tersedianya Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang berbentuk terbuka, sehingga masyarakat hanya membuang sampah di tepi jalan. Kebanyakan dari ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru masih belum melakukan pengelolaan sampah, mereka hanya membuang sampah sembarangan disekitar rumah tanpa peduli akan tercemarnya lingkungan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap pengelolaan sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010)

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru

Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebanyak 116 ibu rumah tangga. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik di ambil semua, jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%,

sehingga sampel pada penelitian ini diambil 25% dari populasi yang ada, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu dengan cara mengundi.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pengelolaan Sampah di Desa Muara Opu Tahun 2016

N o.	Pengetahu an	Frekue nsi	Persenta se
1.	Baik	7	24,1
2.	Cukup	8	27,6
3.	Kurang	14	48,3
Jumlah		29	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 14 responden (48,3%), dan minoritas pengetahuan kategori baik berjumlah 7 responden (24,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Responden terhadap Pengelolaan sampah di Desa Muara Opu Tahun 2016

No.	Sikap	Frekuensi	Persen tase
1.	Baik	13	44,8
2.	Cukup,kurang	16	55,2
Jumlah		29	100,0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas sikap pengelolaan sampah responden adalah kategori kurang baik dengan jumlah 16 responden (55,2%), dan minoritas sikap responden dengan kategori baik berjumlah 13 responden (44,8%)

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Sikap Pengelolaan Sampah di Desa Muaraopu Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Sikap Pengelolaan Sampah						
		Baik		Kurang baik		Total	P value	
		F	%	F	%			
1.	Baik	10	34,5	2	6,9	12	41,4	< 0,001
2.	Cukup,kurang	3	10,3	14	48,3	17	58,6	
Total		13	44,8	16	55,2	29	100	

Berdasarkan hasil analisis tabel 3x3 didapatkan 8 sel yang nilainya kurang dari 5 (expected count), sehingga dilakukan penggabungan sel menjadi 2x2, selanjutnya dilakukan analisis chi-square (M. Sopiuddin Dahlan, 2009). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan nilai $p = <0,001$. Berdasarkan pengambilan keputusan

yang dilakukan apabila $p \text{ value} < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_0 diterima yang berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Sikap Pengelolaan Sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2016. Sedangkan dari 36 responden memiliki sikap positif dengan mayoritas

tingkat kecemasan ringan sebanyak 30 orang (83,3%), dan minoritas memiliki

IV. PEMBAHASAN

Hasil uji analisa tabel 1 diketahui bahwa Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Mura Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016 diketahui bahwa ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik berjumlah 7 orang (24,1%), ibu yang berpengetahuan cukup berjumlah 8 orang (27,6%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (48,3%). Ibu mengatakan kurang mengetahui tentang pengelolaan sampah terlihat dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan Menurut Notoatmodjo (2012),

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoarmodjo, 2007).

Ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dari masyarakat yang menjadi responden mayoritas tingkat pendidikannya lulusan SD sehingga responden tidak tahu tentang pengelolaan sampah yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Azwar (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu factor media massa dan lingkungan..

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji analisa diketahui bahwa sikap pengelolaan sampah adalah kategori kurang dengan jumlah 15 responden (51,7%) dan kategori cukup berjumlah 9 responden (31,0%) dan kategori baik berjumlah 5 responden (17,2%) terlihat dari hasil kuisisioner yang dibagikan terhadap responden

tingkat kecemasan berat sebanyak 6 orang (16,7%).

Ini berhubungan dengan pengetahuan responden yang kurang tentang pengelolaan sampah sehingga mayoritas responden tidak mengelola sampah dengan baik.

Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan sikap pengelolaan sampah di desa muara opu kecamatan muara batangtoru kabupaten tapanuli selatan diketahui dari 29 ibu yang berpengetahuan baik dan sikap pengelolaan sampahnya baik berjumlah 10 ibu (34,5%), dan yang kurang baik berjumlah 2 ibu (6,9%), sedangkan untuk kategori pengetahuan cukup, kurang dan sikap pengelolaan sampahnya baik berjumlah 3 ibu (10,3%) dan yang kurang baik berjumlah 14 ibu (48,3%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ atau nilai $p < 0,05$ dimana nilai $p < 0,001$ berarti ada Hubungan antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Sikap Pengelolaan Sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain

yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Mura Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016 diketahui bahwa ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik berjumlah 7 orang (24,1%), ibu yang berpengetahuan cukup berjumlah 8 orang (27,6%) dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (48,3%). Ibu mengatakan kurang mengetahui tentang pengelolaan sampah terlihat dari hasil jawaban kuisioner yang dibagikan.

Pengetahuan ibu yang kurang tentang pengelolaan sampah disebabkan mereka kurang mendapat informasi, padahal sumber informasi sekarang sudah banyak, bisa diperoleh dari buku kesehatan, teman dan media elektronik. Menurut Mubarak (2007) kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian Sabri (2007) pada 49 ibu di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dimana didapatkan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 46,1%. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena perbedaan populasi dan letak geografis. Responden yang berdomisili di kota lebih mudah mendapat informasi sehingga memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (Maulana, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Dwiwiranti, 2010) hubungan dukungan sosial terhadap pengelolaan sampah di kota Padang. Jumlah sampel sebanyak 77 suami yang diambil secara cluster sampling dan simple random sampling.

Data yang dikumpulkan dengan angket, pengolahan data dilakukan

secara komputerisasi dan analisis dengan uji Chi-square pada $\alpha=0,05$. Hasil didapatkan 32,30% dukungan sosial baik, 10,4% dengan pengelolaan sampah baik. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,012$ berarti $p<0,05$ sehingga ada hubungan antara dukungan sosial terhadap pengelolaan sampah. Sampah-sampah yang terjadi di kota-kota besar atau pedesaan dimana ada kegiatan manusia termasuk dalam pengertian sampah yang dimaksud, yang tidak termasuk atau bukan sampah misalnya kebakaran hutan, di mana abu sisa pembakaran tidak mengganggu hidup manusia. Contoh lain adalah bencana-bencana alam, misalnya meletusnya gunung berapi, gempa bumi, dan lain-lain. Tetapi bila bencana alam ini mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia, maka benda-benda yang dikelola manusia ini sajalah yang termasuk sampah (Sumantri, 2013).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa mayoritas responden pengetahuan kurang sebesar 48,3 % dan sikap cukup, kurang sebesar 55,2 %. Dan hasil bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara statistik antara Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Sikap Pengelolaan Sampah di Desa Muara Opu Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2016, dengan uji statistik menggunakan uji Chi-square diperoleh nilai $\alpha < 0,001$ ($p<0,05$). Disarankan bagi pemerintah agar lebih banyak menyediakan sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah.

VI. REFERENSI

- Buku Profil Bank Sampah Indonesia. (2012). Pengertian bank sampah. Diperoleh tanggal 29 Maret 2016, dari [http : // bplh. egref. Com/ index.php/ wastebank](http://bplh.egref.Com/index.php/wastebank).
- Burhan, H. (2012). Tujuan indonesia sehat 2015. Diperoleh

- tanggal 16 Maret 2016, dari <http://zippien.blogspot.com>.
- Chandra, B. (2012). Penghantar kesehatan lingkungan. Jakarta : EGC.
- Departemen Kesehatan. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Diperoleh tanggal 23 Maret 2016.
- Dwiwiranti. (2010). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Pengelolaan Sampah di Kota Padang. Diperoleh tanggal 22 Juli 2016 dari SkripsiMeilani, Niken, dkk. 2010.
- Herdiawan. J. (2012). Mengolah sampah di jepang. Diperoleh tanggal 2 april 2016, dari <http://luar-negeri.kompasiana.com>.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.Cipta.
- Rima, S. (2012). Pengelolaan sampah Menurut UU No. 18 Tahun 2008. Diperoleh tanggal 10 januari 2014, dari <http://www.pekanbaru.go.id>
- Sumantri, A. (2013). Kesehatan lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sumah, dkk. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan II Kelurahan Istiqlal Kecamatan Wenang Kota Manado Tahun 2013. Diperoleh tanggal 10 Juli 2016 dari Jurnal

